

BAB III

METODE PENELITIAN

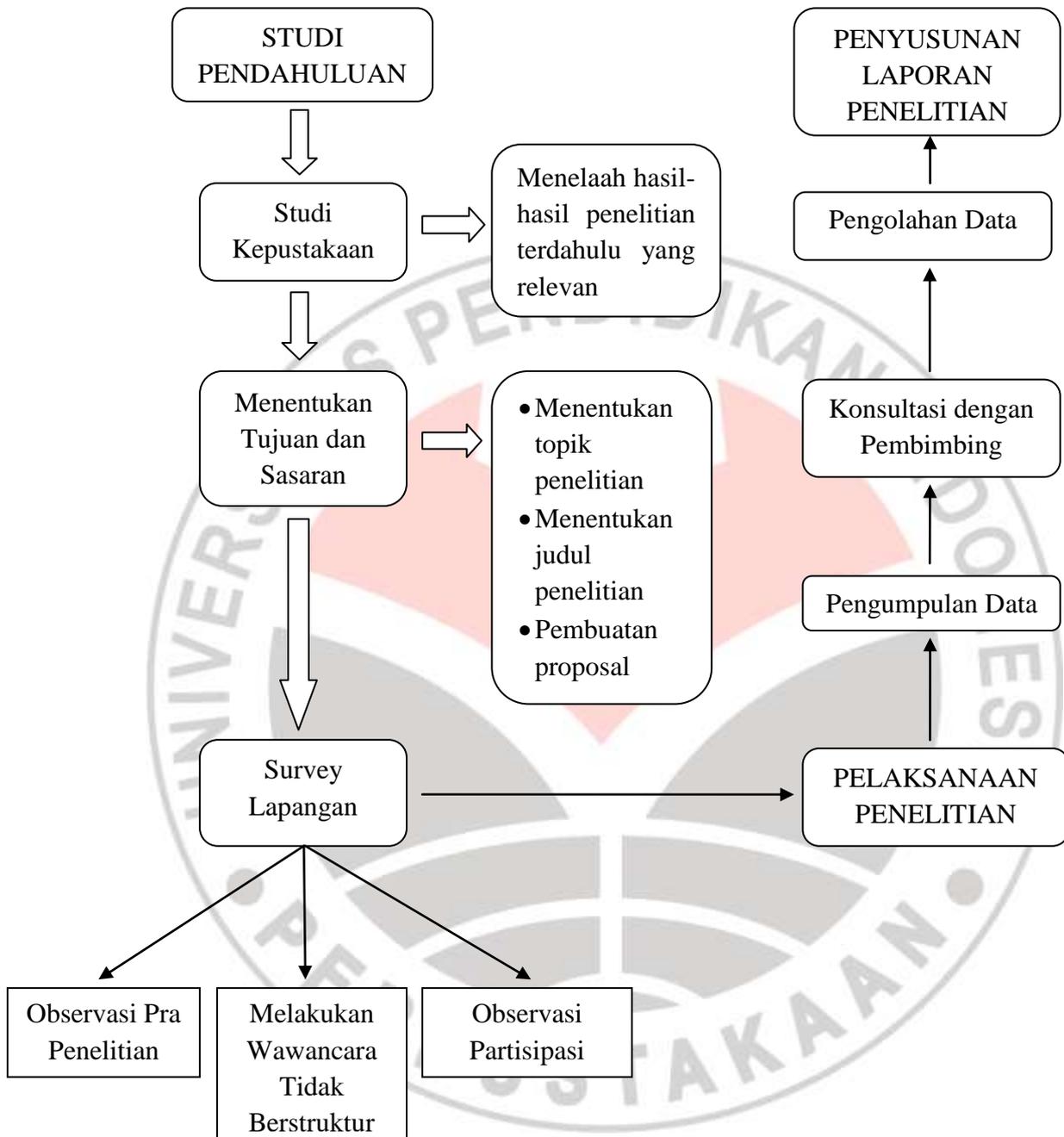
A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian ini ada dua tempat, yang pertama bertempat di desa binaan yaitu desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, yang kedua adalah di rumah makan “Kampoeng Walini”, untuk tempat yang pertama yaitu digunakan halaman balai desa Ciater sebagai tempat latihan dikarenakan halaman balai desa tersebut cukup luas, maka digunakan oleh anak-anak SD Ciater dan SD Giri Aji sebagai tempat berlatih setiap sore sepulang sekolah, balai desa tersebut juga tidak jauh dari sekolah mereka yaitu SD Giri Aji tepat berada di belakang balai desa tersebut, sedangkan SD Ciater berada di seberangnya. Di tempat tersebut mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan berlatih berbagai macam kesenian untuk kebutuhan pertunjukan seni wisata, seperti berlatih memainkan alat musik *angklung* dengan dipandu langsung oleh bapak Sam Udjo, berlatih tari *jaipongan*, berlatih *kaulinan barudak lembur* yang dikemas ke dalam konteks pariwisata, dan berlatih *sisingan*. Peneliti pun ikut serta terlibat langsung berbaur melakukan kegiatan yang mereka kerjakan serta ikut melatih gerakan.

Lokasi ke dua adalah rumah makan “Kampoeng Walini” yang merupakan tempat berlangsungnya pertunjukan kesenian tradisional dalam konteks wisata di Ciater, Subang. Dilokasi inilah peneliti melakukan penelitian mengenai sajian seni wisata tersebut. Lokasi ini dipilih atas dasar kesepakatan para tim kerja (tim dosen

UPI, kepala desa Ciater, guru seni dan Sam Udjo). Lokasi ini dipilih oleh para tim kerja karena rumah makan tersebut strategis untuk pariwisata, di samping pemandangan alamnya yang luar biasa indah dengan hamparan kebun teh di kanan kirinya dan berada di atas bukit, sehingga indahnya pemandangan lembur Ciater dan sekitarnya terlihat eksotis di sana, rumah makan dan balai desa tempat berlatihnya anak-anak juga berada di pinggir jalan raya antara Bandung-Ciater yang jika di tempuh perjalanan dari Bandung dengan menggunakan kendaraan apapun, maka hanya sekitar ± 10 km, sehingga mudah dijangkau oleh para wisatawan baik asing maupun domestik. Itulah salah satu alasan peneliti juga untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

B. Desain Penelitian



Bagan 1

Desain Penelitian Sajian Seni Wisata di Desa Binaan Kecamatan Ciater
Kabupaten Subang

Dari bagan di atas, maka desain penelitian ini meliputi:

1. Studi pendahuluan yang terdiri dari studi kepustakaan yaitu dengan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, menentukan tujuan dan sasaran antara lain dengan menentukan topik penelitian, menentukan judul penelitian, dan pembuatan proposal. Kemudian melakukan survey ke lapangan dengan langkah awal yang ditempuh yaitu melakukan observasi pra penelitian, melakukan wawancara tidak berstruktur, serta observasi Partisipasi.
2. Pelaksanaan penelitian yaitu pengumpulan data dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sering melakukan konsultasi dengan Pembimbing, dan pengolahan data meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.
3. Terakhir yaitu penyusunan laporan penelitian. Dalam proses penyusunan laporan penelitian ini kegiatan yang dilakukan antara lain penyusunan data dari hasil pengolahan data serta pengetikan data.

C. Metode Penelitian

“Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiono, 2010: 3). *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan atas dasar ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan dapat diterima oleh nalar manusia. *Empiris* berarti cara-cara

yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, dan *Sistematis* yaitu proses penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

a. Pendekatan dan Metode

Dalam dunia penelitian, terdapat beberapa metode yang dapat dipakai. Metode tersebut yaitu metode historik (merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif), deskriptif (menggambarkan/melukiskan suatu fenomena tertentu secara sistematis), dan eksperimen (menjelaskan mengenai sebuah fenomena yang terjadi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan historis, sosiologi, dan antropologi. Metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak dilakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (west, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

D. Definisi Operasional

Dengan definisi operasional diharapkan dapat memberikan gambaran yang sama mengenai penelitian ini, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah dalam judul penelitian ini. Maka susunan definisi istilah-istilah yang digunakan penulis antara lain:

Sajian adalah suatu proses menampilkan kegiatan-kegiatan kesenian, terdiri dari langkah-langkah yang terstruktur yaitu dari awal sampai akhir. (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)

Seni Wisata adalah kesenian yang disajikan guna kebutuhan pariwisata, sehingga wisatawan mendapatkan kesenangan dan pengetahuan mengenai budaya setempat. (Juju Masunah)

Desa Binaan adalah suatu desa yang dilakukan pengembangan guna percepatan pembangunan dalam suatu bidang tertentu. (Juju Masunah)

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka sajian seni wisata di desa binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana cara menyajikan khususnya menyajikan kesenian tradisional di dalam konteks wisata atau guna kebutuhan pariwisata dan kegiatan tersebut dilakukan di sebuah desa binaan yaitu desa Ciater.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan handycam/kamera untuk keperluan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini

adalah wawancara tidak terstruktur guna menggali sedalam mungkin informasi mengenai sajian seni wisata di desa binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Dipilih wawancara tidak terstruktur yaitu yang pertama untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu dan permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Selanjutnya yaitu agar memahami situasi dan kondisi responden pada saat wawancara berlangsung, sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara, pada akhirnya menghasilkan data yang valid dan akurat.

F. Subjek Penelitian

Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu, serta supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus (Sugiono, 2010: 396).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian yang peneliti laksanakan mengambil fokus atau subjek penelitian yaitu para komunitas/kelompok pelaku seni itu sendiri yang terlibat di dalam pertunjukan seni wisata tersebut. Seperti kelompok seni *celempungan*, kelompok seni *jaipongan*, kelompok seni *kaulinan budak lembur*, *angklung* dan *sisingaan*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah triangulasi:

1) Observasi Partisipasi

Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Disamping melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data serta ikut dalam proses melatih anak-anak yang akan dipentaskan dalam acara seni wisata tersebut.

2) Wawancara Mendalam

Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan antara lain kepada kepala desa Ciater bapak Alex Hidayat, ibu Rini Suciawati selaku guru seni tari SDN Ciater, Sam Udjo dan ibu Juju Masunah selaku tim dosen UPI.

3) Dokumentasi

Sebagai bukti dari setiap proses pembuktian di dalam penelitian ini yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, dan gambaran. Di dalam penelitian mengenai sajian seni wisata di desa binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang ini, peneliti mendokumentasikan semua proses dengan menggunakan handycam/kamera digital.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, yaitu data mengenai Sajian Seni Wisata Angklung Sunda di Desa Binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Data yang telah didapat, kemudian diolah secara deskriptif kualitatif. Teknik analisa data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data mengenai sajian seni wisata di Ciater tersebut sebanyak mungkin.
2. Penyajian Data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.
3. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan, penelitian akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut di atas diharapkan penelitian ini dapat memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang disajikan.